

PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK MELALUI KEGIATAN MANASIK HAJI

Nurul Afyah*, Jamiludin Usman

IAIN Madura, Indonesia

nurulafiyah3005@gmail.com

ABSTRACT

The development of religious and moral values is the main foundation that must be instilled in children from an early age, to develop children's religious and moral values at RA Mabdaus Sholah, Hajj rituals are implemented. This study aims to determine the implementation of Hajj rituals, supporting and inhibiting factors as well as the impact of implementing the development of religious and moral values for group B children through Hajj rituals at RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. This study uses a descriptive qualitative approach, data obtained through interviews, observations, documentation, sourced from school principals and teachers, to check the validity of the data through triangulation. The results of this study indicate: first, the Hajj rituals were carried out through three stages, namely opening, core, closing through planning, implementation and evaluation steps. Second, the supporting factor is the support from all parties, both principals, teachers, parents, and children's enthusiasm for learning. And as for the factors that hinder their activities including the lack of teachers, the nature of children who are very active, lack of concentration in children, children who do not follow the rules, the school environment. Third, the positive impact of this Hajj ritual activity is that children can know the fifth pillar of Islam, children can understand the procedures for Hajj rituals from an early age, children are able to know about their religion from an early age, children will get used to doing good things, make it easier for teachers. to teach. And the negative impact of this pilgrimage ritual is the emergence of a high sense of belonging, children lack knowledge about the rituals of Hajj, the community's mindset about school.

Key Words: *Religious and moral values', rituals of hajj, Early Childhood*

ABSTRAK

Pengembangan nilai agama dan moral adalah pondasi utama yang harus ditanamkan pada anak sejak dini, untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Mabdaus Sholah diterapkanlah kegiatan manasik haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan manasik haji, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak dari pengimplementasian pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, yang bersumber dari kepala sekolah dan guru, untuk pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, kegiatan manasik haji dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, penutup melalui langkah

*Corresponding author: nurulafiyah3005@gmail.com

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah, guru, orangtua, serta semangat anak dalam belajar. Dan adapun faktor yang menjadi penghambat kegiatannya di antaranya kurangnya tenaga guru, sifat anak yang sangat aktif, kurangnya daya konsentrasi pada anak, anak yang tidak mengikuti aturan, lingkungan sekolah. Ketiga, adapun yang menjadi dampak positif kegiatan manasik haji ini adalah anak bisa mengetahui rukun islam yang ke lima, anak bisa memahami tatacara manasik haji sejak dini, anak mampu mengenal tentang agamanya sejak dini, anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, mempermudah guru untuk mengajar. Dan yang menjadi dampak negatif dari kegiatan manasik haji ini adalah timbulnya rasa ingin memiliki yang tinggi, anak minim pengetahuan tentang manasik haji, pola pikir masyarakat tentang sekolah.

Kata Kunci: *Pengembangan Nilai Agama dan Moral, Manasik Haji, Anak usia dini*

PENDAHULUAN

Menurut NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usai 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Siti Aisyah 1.3). sebab anak adalah subjek didik dalam pendidikan anak usia dini. Mengenali anak dan dunianya secara mendalam selalu menjadi hal yang menarik dan memunculkan keinginan untuk menelusurinya secara terus menerus.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. (Masitoh, 1.6)

Perkembangan adalah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal. Perkembangan merupakan proses perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis. Perkembangan ini terjadi secara berurutan karena dalam proses perubahan terdapat hubungan erat antara perubahan perkembangan yang satu dan yang berikutnya, disamping itu, perubahan tersebut bersifat progresif dalam arti perubahan tersebut bersifat maju, meningkat, dan

mendalam baik secara kuantitatif atau kualitatif. Perkembangan melibatkan kematangan dan pengalaman dari lingkungan karena perubahan yang terjadi merupakan akibat interaksi dan sinergi kedua proses tersebut dan lingkungan telah mempengaruhi anak sejak dalam kandungan (Siti Aisyah, 2.5).

Moral berarti keadaan batin yang menentukan perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Nilai agama dan moral berarti perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam nilai keagamaan. Tentunya nilai agama dan moral sangat erat hubungannya dan sangat penting di terapkan untuk anak usia dini karena mereka masih belum mengenal moral baik-buruk. Moral juga ditentukan oleh apa yang ada di sekitarnya karena sifat dari seorang anak adalah meniru. Ia akan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya sikap baik maupun sikap buruk (Asti Inawati, 53).

Pengembangan nilai agama dan moral anak merupakan pondasi utama yang harus di terapkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan dengan cara orang tua memutar lagu-lagu religi, membaca Al-Qur'an, membaca do'a, serta menjaga perilaku. Menanamkan dan membiasakan anak menerapkan nilai-nilai agama sejak anak usia dini sangatlah penting sebab anak akan mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehingga anak akan menjadi anak yang memiliki akhlak dan karakter yang baik dan menjadi kebanggaan orang tua.

Menurut Nailan Shofia Kegiatan manasik haji dapat dijadikan sebagai pelatihan haji sejak dini dan juga sebagai forum dakwah untuk mencerminkan kebaikan pada anak (Nailan Shofia, 2015). Namun kegiatan manasik haji juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk membentuk kepribadian dan moralitas anak sejak dini, memberikan pengetahuan serta memperkaya anak dalam belajar agama sejak dini, menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, anak juga dapat belajar sejarah, sehingga tujuan dari kegiatan manasik haji ini adalah untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak dini sesuai dengan tahapannya.

Dari kegiatan manasik haji inilah anak akan lebih mengenal tuhan nya, mengenal lebih jauh tentang agamanya, kebiasaan-kebiasaan dalam agama, dan anak juga bisa mengenal sejarah-sejarah yang berkenaan dengan agamanya. Selain hal tersebut anak juga akan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan disekitar sekolahnya.

Di RA Mabdaus Sholah seddur pakong pamekasan pengembangan nilai agama dan moral anak sering tidak diperhatikan oleh orang tua sehingga anak kurang memahami tentang nilai agama dan moral, seperti melakukan gerakan ibadah; gerakan wuduk, gerakan sholat, serta gerakan manasik haji dan juga karena sikap anak terhadap guru yang kurang sopan serta sikap anak terhadap teman sebayanya kurang menghargai, serta dilihat dari bicara anak yang begitu tidak baik bila berbicara dengan orang lain baik itu teman sebayanya maupun orang yang lebih tua dari mereka. Oleh sebab itu, kepala sekolah serta para guru berinisiatif untuk mengadakan kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah untuk mengembangkan tahapan pengembangan nilai agama dan moral anak dengan baik sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik, yang mana kegiatan manasik haji ini memang sudah diprogramkan oleh sekolah dan juga menanamkan sikap religius terhadap anak, mengenalkan rukun islam yang ke-lima. Karena menurut para guru RA Mabdaus Sholah melakukan pembiasaan menanamkan nilai agama dan moral anak sejak dini sangatlah penting dan dari adanya kegiatan manasik haji ini yang diadakan setiap satu tahun sekali akan membiasakan anak dalam hal penanaman nilai agama dan moral serta memberikan pengetahuan anak tentang nilai-nilai keagamaan dan makna dari setiap kegiatan manasik haji.

Dari berbagai pemaparan di atas, penelitian ini perlu diteliti sebab dari sekian banyak kegiatan yang mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak dini, mengapa di RA Mabdaus Sholah untuk pengembangan nilai agama dan moralnya dilakukan melalui kegiatan manasik haji. Apakah memang benar kegiatan manasik haji mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak usia dini.

Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan”.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah implementasi kegiatan manasik haji, faktor pendukung dan faktor penghambat, dampak positif dan negatif implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan? Sementara tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan manasik haji, faktor pendukung dan faktor penghambat, dampak positif dan

negatif implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 4).

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai instrumen, sekaligus untuk mengumpulkan data-data terkait dengan pelaksanaan kegiatan peneliti dengan melakukan kegiatan wawancara kepada informasi yang ada di lokasi penelitian, observasi lapangan serta analisis dokumentasi pada saat peneliti hadir di lapangan agar peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian yang telah di pilih peneliti untuk bahan penelitian skripsi peneliti, yaitu di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adaah manusia dan non manusia, sumber data yang berupa manusia adalah kepala sekolah sebagian guru yang bertindak sebagai praktisi pendidikan di sekolah, selain itu juga ada non manusia seperti data-data dokumentasi dan fasilitas pendidikan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan data dengan triangulasi artinya peneliti bisa menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada supaya peneliti lebih memahami secara mendalam tentang apa yang peneliti teliti.

HASIL DAN TEMUAN

Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak melalui Kegiatan Manasik Haji

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru sebab dari perkembangan yang baik anak akan menjadi baik ketika dewasa, belajar agama sejak dini sangat penting bagi anak sebab anak akan belajar tentang dasar-dasar dari agamanya dan anak akan tetap mengingatnya sampai dewasa.

Kegiatan manasik haji merupakan salah satu kegiatan yang dipilih untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini sebab dari kegiatan manasik haji anak akan belajar tentang pondasi-pondasi dari agamanya, pembiasaan-pembiasaan dalam berbuat baik, pembiasaan dalam menaati setiap aturan, pembiasaan dalam bersikap jujur sopan dan santun

Pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu 1) persiapan/pembukaan, 2) pelaksanaan, 3) recalling dan penutup.

1) *Persiapan/pembukaan*

Pembukaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji adalah anak membentuk barisan kemudian guru memimpin untuk membaca do'a, bernyanyi, menanyakan kabar, setelah itu barulah guru menjelaskan tentang apa itu haji, siapa saja orang yang wajib melakukan haji dan semua hal yang berkaitan dengan haji dan juga tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung dan hikmah dari setiap tahapan haji.

2) *Pelaksanaan*

Kegiatan manasik haji ini dilakukan secara bersamaan dan dipimpin oleh guru pembina dan didampingi oleh masing-masing guru pendamping. Dalam setiap kegiatan guru pembina menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sedang dilakukannya dan memimpin bacaan-bacaan haji, do'a serta sholawat, kemudian guru menceritakan nilai agama dan moral yang terkandung dalam hikmah haji.

Ihrom

Pada kegiatan ihrom guru dan anak sudah menggunakan pakaian berwarna putih dan berkumpul di halaman sekolah, setelah itu semua guru pendamping mendampingi anak-anak, kemudian semua murid diarahkan untuk mengikuti panduan dari ibu Surayyah selaku pembimbing manasik haji, selanjutnya semua anak melakukan do'a bersama dan berniat untuk mengerjakan ibadah haji. Dalam hal ini pelajaran yang disuguhkan kepada anak adalah bahwa setiap orang islam harus berpakaian yang rapi dan tertutup dan menggunakan pakaian yang sama semua supaya tidak ada perbedaan status ekonomi, hal ini mengajarkan kepada anak bahwa setiap manusia sama.

Wukuf

Pada tahapan ini guru mengarahkan anak untuk berjalan ke Padang Arafah sambil membaca Labbaik Allahumma Labbaik. Setelah sampai di Padang Arafah guru menjelaskan pada anak untuk anak berdiam diri dengan memperbanyak dzikir dan berdo'a apa yang ingin diminta kepada Allah, kemudian guru memberi penjelasan bahwa ketika wukuf semua do'a yang diminta kepada Allah akan dikabulkan. Dalam hal ini anak akan terbiasa melakukan do'a yang baik-baik dan dalam hal ini juga mengajarkan kepada anak bahwa Allah akan mengabulkan setiap do'a yang diminta oleh siapapun yang berbuat baik.

Mabit

Pada tahapan ini guru hanya memberikan penjelasan bahwa di Muzdalifah menginap atau bermalam, dalam kegiatan manasik haji ini tidak dilakukan Muzdalifah hanya saja guru memberikan penjelasan bahwa pada saat di Muzdalifah anak dianjurkan untuk mengumpulkan batu keril sebanyak 7. Dan juga ketika di Muzdalifah dianjurkan untuk memperbanyak berdo'a berdzikir dan bertakbir. Maka dari itu dalam hal ini yang dapat dikembangkan dalam diri anak tentang nilai agamanya adalah anak dibiasakan dalam berbuat baik seperti selalu berdzikir dan berdo'a yang baik-baik.

Thawaf Ifadah

Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan untuk mengelilingi miniatur Ka'bah sebanyak 7 kali, pada saat memulai Thawaf putaran pertama, semua anak berdiri untuk berniat thawaf dengan posisi pundak kiri lurus dengan hajar aswad, kemudian semua anak mengangkat tangan kanan sambil membaca "bismillahi wa allahuakbar". Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa pada saat melakukan thawaf putaran kedua, ketiga sampai ketujuh, cukup mengangkat tangan dan menoleh ke hajar aswad sambil membaca do'a yang sama. Dalam hal ini guru mengembangkan nilai moral anak dengan cara anak diajarkan untuk menaati setiap aturan dan sabar dalam menunggu giliran tidak saling dorong antar sesama teman. Dan juga anak diajarkan bahwa setiap apa yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah dan juga menaati setiap perintah yang baik dan menjauhi segala apa yang dilarang.

Melempar Jumroh

setelah mengumpulkan batu kerikil di Muzdalifah, dan setelah sampai di Mina anak-anak diajarkan bagaimana cara melempar jumroh. Sebelum melempar jumroh dilakukan terlebih dahulu guru menceritakan kenapa harus melempar jumroh, yang

mana cerita tersebut adalah Nabi Ibrahim, Nabi Ismail dan Sitti Hajar yang di hasut oleh setan. Dalam hal ini anak diajarkan untuk tidak takut pada setan dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah. Dengan cara melempar kerikil supaya rasa ketakutan dalam dirinya akan hilang.

Sa'i

Semua anak diajarkan cara untuk melakukan Sa'i yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali. Setelah melakukan hal ini guru menceritakan tentang bagaimana muncunya air zam-zam. Dalam hal ini mengajarkan kepada anak bahwa sangat besar sekali kekuasaan Allah dan mengajarkan kepada anak untuk selalu berusaha dan tidak pantang menyerah dalam hal apapun karena Allah akan mengabulkan setiap apa yang diminta oleh setiap manusia.

Tahallul

Tahallul merupakan tahapan yang terakhir yaitu mencukur rambut paling sedikit tiga helai. Anak-anak diajarkan cara mencukur rambut dengan diawasi langsung oleh guru pendamping. Guru mengajarkan kepada anak bahwa dengan mencukur rambut adalah membuang hal-hal yang baru dalam diri manusia (Awaludin Pimay, 31).

Ketika rasa keagamaan pada anak sudah ditanamkan sejak dini maka kita perlu memberikan latihan-latihan keagamaan. Apabila latihan itu dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kurang tepat, maka ketika dewasa tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam keseharian (Riyas Rahmawati, Sumedi, 105). Maka dari itu sekolah menerapkan penanaman untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini, anak juga akan belajar sejak dini tentang bacaan-bacaan sholawat, anak juga belajar bagaimana cara berdo'a yang baik, anak juga belajar tentang bagaimana berperilaku sopan, menaati setiap aturan dan berperilaku jujur, sehingga sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada usia 5-6 yaitu anak akan mengenal nilai agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati agama orang lain.

Recalling dan penutup

Guru melakukan penguatan kepada anak tentang apa saja yang dilakukan ketika kegiatan dan apasaja yang sudah diceritakan oleh guru dengan cara menanyakan ulang

kegiatan apasaja yang sudah dilakukan. dari hal inilah anak bisa terlihat apakah tahapan pengembangan nilai agama dan moral anak sudah berkembang sesuai harapan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru merupakan hal yang paling berperan dalam mengadakan kegiatan di setiap sekolah apabila kepala sekolah beserta guru mendukung adanya kegiatan yang akan dilaksanakan maka kegiatan tersebut akan terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan dijadwalkan oleh guru, peserta didik hanya mengikuti hal apa saja yang diperintahkan oleh guru.
 - a. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar sebab anak akan sangat antusias dalam kegiatan belajar dengan bagaimana guru membuat kegiatan itu semenarik dan seunik mungkin. Guru perlu memperkenalkan kepada anak tentang pendidikan keagamaan jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai keagamaan tersebut berupa kegiatan-kegiatan seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan juga kegiatan manasik haji dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berbaur tentang penanaman nilai keagamaan pada anak. (Siti Nurjanah, 46).
- 2) Semangat anak dalam belajar. Anak merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar apabila anak semangat dalam belajar Maka dari itu anak harus semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa menghidupkan kelas sehingga anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan dan guru juga harus mencari metode dan kegiatan yang akan membuat anak semangat dalam belajar. Guru tidak harus terpaku pada satu metode dalam mengajar supaya pada saat pembelajaran ada variasi supaya dalam kegiatan tidak membosankan. (Desni Yuniarni, 2)
- 3) Dukungan orangtua. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial

budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik. (Qurrotul Ayun, 111)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah harus mendapat dukunga dari oang tua, apabila orang tua sudah mendukung dan mengizinkan anaknya untuk melakukan setiap kegiatan yang ada di sekolah sebab orangtua maka kegiatan yang dilaksanakan di sekolah akan sukses dan terlaksana sebab ada kesinambungan antara guru, anak dan juga orangtua.

Adapun yang menjadi faktor penghambat Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya tenaga guru. Pendampingan guru dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap anak, apabila tenag pendidik kurang maka anak akan bermain-main sendiri sesuai dengan keinginannya sebab kurangnya pengawasan dari guru pendamping. Seperti halnya di RA Mabdaus Sholah yang memiliki tenaga pendidik yang sangat minim sehingga anak akan bermain-main sendiri dan tidak mengikuti aturan aturan yang dibuat oleh guru sehingga menjadi penghambat kelancaran kegiatan.
- 2) Sifat anak yang sangat aktif. Semua anak pasti memiliki sifat aktif, namun ada sebagian anak yang sangat aktif dari biasanya, sebab anak masih belum mengetahui tentang apa itu pentingnya belajar anak usia dini hanya ingin bermain saja.
- 3) Kurangnya daya konsentrasi pada anak. Anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan yang lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali pada hal hal yang membuatnya senang. Sebagai pendidik, kita perlu memperhatikan karakteristik anak usia dini sehingga selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik peserta didiknya. (Siti Aisyah, 1.9)
- 4) Lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut berpengaruh

dan mendukung terhadap kesuksesan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran di sekolah, maka kegiatan pengelolaannya pun amat penting di sekolahnya. Jadi sekolah harus mampu memperbaiki keadaan sekolah yang kurang baik, supaya anak bisa merasa nyaman ketika belajar. (Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi, 2019). Sebab jika dilingkungan sekolah sudah nyaman, bersih dan fasilitasnya juga sudah terpenuhi maka ketika anak belajar akan merasa lebih senang, giat dan juga akan lebih bersemangat. Akan tetapi pada kenyataannya di RA Mabdaus Sholah sara dan prasarananya belum begitu lengkap dan juga untuk halam sekolahnya belum diperbaiki dan jalanan disekitar sekolah juga masih bebatuan sehingga membuat anak yang aktif dalam bermain-main terjatuh.

Setelah guru mengetahui ada beberapa yang menjadi faktor kendala lancanya pelaksanaan kegiatan, maka guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut seperti dalam mengatasi kekurangan guru pendamping maka kepala sekolah yang langsung menggantikan menjadi guru pendampingnya, dan untuk mengatasi daya konsentrasi anak dan keaktifan anak dalam kegiatan, semua guru melakukan dengan sebaik mungkin untuk lebih aktif dalam megawasi anak, dan untuk sarana dan prasarana guru langsung membawa anak ke masjid yang dekat dengan sekolah.

Dampak Positif dan Negatif dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Dampak positif dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan adalah anak bisa mengetahui rukun islam yang ke lima dan memahami tatacara manasik haji sejak dini. Selain itu anak juga mampu mengenal tentang agamanya sejak dini. Sebab pembelajaran agama merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam al-Quran dan hadits (Jasuri, 2015), Jadi mengenalkan agama pada anak sejak dini sangatlah penting untuk diterapkan.

Pembiasaan melakukan hal-hal yang baik pada anak dapat dilakukan sejak dini. Untuk melaksanakan aspek pengembangan nilai agama dan moral, guru memiliki andil yang sangat besar dalam membimbing anak, terutama dalam membedakan. Guru harus memberikan arahan dan pembiasaan tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Nony Amelia, Muhamad Ali, 2013). Bukan hanya guru, orangtuapun juga harus melakukan pembiasaan hal-hal yang baik di dalam lingkungan keluarganya dan tidak harus diterapkan di sekolah.

SIMPULAN

Implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pembukaan guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi tentang kegiatan manasik haji yang dilakukan secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup dalam kegiatan penutup ini dilakukan penguatan kembali terhadap materi-materi dan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara menanyakan ulang kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian setelah itu ditutup dengan berdo'a bersama.

Faktor pendukung pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji di antaranya kepala sekolah dan guru, semangat anak dalam belajar, dukungan orangtua. Dan adapun faktor yang menjadi penghambat kegiatannya di antaranya kurangnya tenaga guru, sifat anak yang sangat aktif, kurangnya daya konsentrasi pada anak, anak yang tidak mengikuti aturan, lingkungan sekolah Dampak positif kegiatan manasik haji ini adalah anak bisa mengetahui rukun islam yang ke lima, anak bisa memahami tatacara manasik haji sejak dini, anak mampu mengenal tentang agamanya sejak dini, anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, mempermudah guru untuk mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti. (2012) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Amelia, Nony. Muhamad Ali. (2013). Peningkatan Aspek Pengembangan nilai agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Ikhlas Ketapang, *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No 8
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayun, Qurrotul. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Pribadi Anak, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudatul Athfal*. Vol 5, No 1.
- Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi. (2019) *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Di Sdn Puteri 1 Kembangbahu Lamongan*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 8 No 1
- Inawati, Asti. (2017), *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini*, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Jasuri, (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Madaniyah Edisi VIII*.
- Masitoh. (2016). *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, Siti. (2018). *Pengembangan nilai agama Dan Moral (STTPA Tercapai)*, *Jurnal Paramurobi*. Vol 1, No 1.
- Pimay, Awaludin. (2009). *Fikih Haji Dan Umroh*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Rahmawati, Riyas. Sumedi. (2020) *Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains*. *Jurnal Pendidikan*, Vol 01, No 02.
- Shofia, Nailan. (2015) *Menejemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-Anak (studi kasus pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus)*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia.

Yuniarni, Desni. M. Tamrin, (2014). Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Mujahidin II Pontianak Timur, Jurnal Pendidikan. Vol 3, No 8.